

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa baik dari tingkat SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) sampai pada tingkat SMA/MA (Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah), terkecuali siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ada dua hal yang menjadi alasan dalam menjadikan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Pertama, dasar legalitas berupa Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Kedua, pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian.¹ Pramuka juga mengajarkan tentang rasa percaya diri, rasa tanggung jawab dan disiplin, belajar keterampilan hidup, kegiatan pramuka juga menuntut anak bergerak aktif dan banyak dilakukan di alam bebas yang bermanfaat bagi kesehatan fisik siswa.

Gerakan pramuka merupakan salah satu lembaga kependidikan non-formal di Indonesia. Gerakan pramuka di Indonesia adalah organisasi pendidikan yang berbadan hukum dan berasaskan Pancasila. Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, gerakan pramuka juga sebagai salah

¹Hardi Tambunan, ddk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, tahun 2021), hal. 149

satu sarana *transfer of values* atau penyaluran nilai-nilai.² Jadi dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka merupakan pendidikan non-formal yang berasaskan Pancasila sebagai sarana penyaluran nilai-nilai karakter.

Nilai-nilai tersebut tercermin dalam AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga) gerakan pramuka, bahwa organisasi ini bertujuan untuk membentuk manusia sebagai anggota pramuka yang; (1) memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani. Selain itu nilai yang tercermin di dalam tujuan gerakan pramuka, nilai-nilai kepramukaan juga terkandung di dalam kode etik kehormatan pramuka. Dalam kegiatan pendidikan kepramukaan dikenal adanya kode etik kehormatan pramuka yang berbentuk janji atau sumpah dan ketentuan moral atau dharma.³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka adalah lembaga pendidikan non-formal yang berasaskan Pancasila yang dapat membentuk anggota pramuka untuk memiliki nilai-nilai karakter yang sudah tercantum di dalam kode etik kehormatan pramuka.

Pramuka merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar di kelas. Di kepramukaan materi yang dibelajarkan adalah materi terapan, praktis, dan *low theory*. Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang mengedepankan kemampuan kognitif yang baik, dan gerakan psikomotorik yang cepat dan tangguh. Kegiatan pramuka wajib

²Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 113

³*Ibid*, hal. 114

menyediakan media sebagai sarana pengembangan kreatifitas. Sesungguhnya anak sedang belajar dengan serius ketika bermain dan berlatih yang pada akhirnya dapat membuat pengetahuan akademik yang dibentuk di kelas diperkuat dan dipertegas. Mereka aktif membentuk sebuah pengetahuan baru. Pengetahuan tentang karakter yang kuat dalam diri mereka.⁴ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran yang dapat membentuk kemampuan siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang harus disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan secara istilah karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat lepas dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian seseorang yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya di sekitarnya.

⁴Hardi Tambunan, ddk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, tahun 2021), hal. 149

⁵Budi, *Pendidikan Pramuka*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hal. 94

Konsep pendidikan Islam yang paling utama adalah menggunakan metodologi pendidikan Islam yang bersumber dari wahyu Allah yang secara tidak langsung berhubungan dengan iman manusia. Seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai dengan syari'at Islam jika ia memiliki akhlak yang baik.⁶ Jadi, akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt.

Pada proses pendidikan manusia, kedudukan akhlak dipandang sangat penting karena menjadi pondasi dasar sebuah bangunan diri yang nantinya akan jadi bagian dari masyarakat. Akhlak dalam Islam memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia.⁷ Akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya, sebab tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.

Siswa harus memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Perilaku-perilaku yang baik diharapkan dapat menjadi ciri karakter pribadi siswa yang dapat menjauhi perilaku yang tercela. Hal ini sangat penting sebagai unsur-unsur komponen masyarakat dan bangsa, sebagai pondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat

⁶Anggi Safitri, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, tahun 2018, hal. 47

⁷Ahmad Syafi'i dalam *Kata Pengantar pada Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), tahun 2005)

yang beradab dan sejahtera. Intinya bahwa perilaku yang baik sesuai dengan tuntutan dan tuntutan Islam dimaksudkan menghasilkan kepribadian Islam yang diharapkan. Sesungguhnya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, karakter seseorang akan membawa dampak pada lingkungan sosialnya. Maka orang-orang dengan karakter kuat akan dapat menjadi pemimpin dan panutan sekelilingnya.

Sangat sederhana, bahwa salah satu semboyan dan janji pramuka sebagaimana yang terdapat di dalam Dasa Darma. Semboyan tersebut adalah cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Ini merupakan karakter yang telah mendarah daging bagi anggota pramuka.⁸ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan bisa dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik, orang tersebut besar kemungkinan memiliki kesuksesan, namun apabila seseorang tersebut memiliki karakter buruk dapat menjatuhkan hidupnya sendiri dalam hal kegagalan dalam segala aspek kehidupannya.

Skripsi ini mengambil judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Yappendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek”. Urgensi dari penelitian skripsi ini dikarenakan banyaknya kasus kemunduran karakter pasca pandemi *covid 19* yang pernah terjadi dua tahun silam, yang dimana pada waktu itu pembelajaran tatap muka sukar dilaksanakan. Pemerintah mengharuskan pembelajaran di sekolah diganti menjadi pembelajaran via daring atau *online* dari rumah.

⁸Budi, *Pendidikan Pramuka*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hal. 95

Dengan adanya hal tersebut membuat guru tidak dapat sepenuhnya mengontrol karakter siswa. Kasus tersebut diantaranya siswa tidak serius mengikuti pembelajaran daring, siswa yang tidak mengerjakan tugas, kurangnya disiplin, tanggung jawab siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis daring yang dapat diikuti dimana pun dan kapan pun waktunya, ini membuat kesempatan untuk mereka teledor karena sering mengesampingkan tugas yang diberikan guru dan lebih memilih menggunakan waktunya untuk bermain. Terlebih untuk siswa kelas rendah yang sangat membutuhkan pendekatan seorang guru dalam hal pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan di atas, penguatan karakter siswa sangat perlu digalakkan. Penguatan tersebut salah satunya dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam ekstrakurikuler ini siswa dapat belajar untuk bersikap jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, disiplin dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler ini tidak hanya berbentuk organisasi yang bermanfaat untuk meningkatkan skill kepemimpinan semata akan tetapi pramuka ini juga dapat sebagai wadah pengembangan karakter siswa.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek.

Selain permasalahan di atas, ekstrakurikuler pramuka di MI Yapendawa ini juga menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan

⁹Budi, *Pendidikan Pramuka*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hal. 95

ekstrakurikuler pramuka di madrasah ini merupakan ekstrakurikuler unggulan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah ini juga telah banyak menorehkan prestasi. Sehingga ini juga menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan rumusan masalah atau fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa sebelum mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek?
2. Bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat membentuk karakter siswa di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek?
3. Bagaimana faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan karakter siswa sebelum mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat membentuk karakter siswa MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan mutu pendidikan dan sumbangsih pada ilmu pengetahuan tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga dapat meningkatkan karakter siswa yang disiplin, jujur, sesuai dengan implementasi pendidikan kegiatan pramuka.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada beberapa manfaat yang diperoleh guru, yaitu: (1) dapat membantu guru

dalam pembentukan karakter siswa seperti halnya disiplin dan tanggung jawab saat pembelajaran, (2) dapat membantu guru dalam melatih siswa agar memaksimalkan setiap yang ada di dalam dirinya, baik itu intelektual, spriritual, sosial, dan fisik.

b. Manfaat bagi siswa

Adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa, yaitu: (1) dapat mengasah jiwa kepemimpinan, (2) dapat membentuk kepribadian yang berwatak luhur serta tinggi moral, budi pekerti, dan kuat keyakinannya, (3) dapat menjadikan siswa cerdas dan terampil, (4) dapat membantu siswa memiliki jiwa sosialisasi yang tinggi, (5) dapat melatih siswa untuk mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.

c. Manfaat bagi sekolah

Adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka ada beberapa manfaat bagi sekolah, yaitu: (1) sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengimplementasi pendidikan pramuka guna membentuk karakter siswa, (2) mendorong dan menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan pihak sekolah untuk mewujudkan tujaun yang ingin dicapai.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian

serupa dan dapat menjadi rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pahaman dalam memahami konsep judul proposal ini. Definisi istilah yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Secara sederhana implementasi biasa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses ide atau gagasan dalam suatu tindakan yang dapat memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Istilah implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.¹⁰ Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan suatu ide atau gagasan dalam suatu tindakan yang dapat

¹⁰Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, tahun 2018), hal. 19

memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Pengertian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

Pada konteks implementasi, pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan kegiatan secara terencana yang dapat memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

¹¹I Ketut Gurta, *Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Negeri 1 Sumatera*, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 3, No. 2, tahun 2017, hal. 182

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Adapun pengertian ekstrakurikuler menurut Abdurrahman Saleh adalah “kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang”.¹² Secara sederhana ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang dapat bermanfaat bagi siswa.

Rumusan yang hampir sama tentang ekstrakurikuler didefinisikan oleh Departemen Agama RI yaitu: “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik baik berkenaan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan”.¹³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar

¹²Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainspreneur*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal. 29

¹³*Ibid*, hal. 29

kelas dan luar jam pelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa melalui kegiatan yang diminantinya.

c. Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari praja muda karena yang artinya *“anak muda yang gigih dalam bekerja menggapai cita-citanya dan bermanfaat bagi sesama”*. Kepramukaan adalah pendidikan non-formal yang dilakukan di luar lingkungan sekolah atau di alam terbuka dan merupakan kegiatan sukarela untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam memimpin dan dipimpin, serta mengikuti aturan undang-undang gerakan pramuka yang sudah diterapkan.¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pramuka merupakan pendidikan non formal yang beranggotakan anak-anak muda yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

d. Pembentukan

Pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan proses menurut KBBI adalah runtutan perubahan (peristiwa), dalam perkembangan sesuatu; rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi proses adalah

¹⁴Khaerul Anam, *Wawasan Kepramukaan*, (Bogor: Penerbit LINDAN Bestari, 2020), hal. 8

perbuatan atau perkembangan dalam menghasilkan produk. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa proses adalah serangkaian tahapan atau kegiatan yang bertujuan atau tujuannya kepada suatu hasil tertentu. Dimana tahapan atau kegiatan ini terkandung di dalamnya sebuah *input* (masukan), proses (kegiatan) dan *output* (keluaran). Proses ini ada di seluruh kegiatan manusia dimana merupakan sebuah tahapan-tahapan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dimaksud.¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan merupakan proses merubah, mengembangkan, atau membuat sesuatu hal baru yang bertujuan mencapai hasil tertentu.

e. Karakter

Karakter adalah watak atau *tabi'at*, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Menurut Bennis, karakter adalah sesuatu yang secara esensial menjelaskan siapa kita. Sedangkan menurut Covey, adalah apa yang secara mendasar menentukan seseorang dalam dirinya. Menurut Megawati, karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang bisa disebut sebagai orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai

¹⁵Nur Agus Salim dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 29

dengan kaidah moral.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak atau sifat yang dimiliki oleh manusia atau makhluk hidup yang dapat menentukan kepribadian dalam berperilaku, berpikir, dan berbuat.

f. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di lembaga sekolah maupun madrasah. Pengertian siswa merupakan pelajar yang mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan.

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan anggota masyarakat yang sedang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan formal maupun non-formal

¹⁶Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 3

¹⁷Temiks Merpati, dkk, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*, *Jurnal Civic Education*, Vol. 2, No. 2, tahun 2018, hal. 57

dengan harapan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya kelak.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek” merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kaitannya membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan pramuka tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian kualitatif meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian utama (inti) penelitian adalah beberapa bab yang saling berkaitan, yakni:

1. BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II yaitu tinjauan pustaka yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil penelitian terdahulu.

3. BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV yaitu hasil penelitian yang terdiri dari pemaparan data/temuan penelitian tentang bagaimana karakter siswa sebelum mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek dan hasil penelitian bagaimana ekstrakurikuler pramuka di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek ini dapat menamanamkan atau membentuk karakter siswa, bagaimana faktor penghambat atau pendukung dalam penerapan ekstrakurikuler pramuka ini di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek.
5. BAB V di dalamnya terdapat pembahasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian, yang terdiri dari menjawab masalah penelitian tentang bagaimana karakter siswa sebelum mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek, bagaimana pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek, dan analisis faktor penghambat maupun pendukung dalam penerapan ekstrakurikuler pramuka ini di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek.
6. BAB VI yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

7. Sedangkan bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.